

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Memaafkan Pada Mahasiswa Di UKM FOSTER IAIN Kediri, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kematangan emosi mahasiswa Di UKM FOSTER IAIN Kediri secara umum berada pada kategori tinggi, sebesar 88 %. Dengan aspek yang paling dominan yaitu aspek *motivation* / motivasi , yaitu dorongan untuk mencapai tujuan dengan semangat dan energi yang tinggi.
2. Tingkat perilaku memaafkan mahasiswa UKM FOSTER IAIN Kediri berada pada kategori tinggi, sebesar 86 %. Dengan aspek yang paling dominan adalah aspek *avoidance motivation* / motivasi menghindar, yang menjelaskan bahwa seseorang yang mampu memaafkan orang lain, dia tidak akan menghindari pelaku yang menyakitinya dan sudah bisa menerima kehadiran orang yang menyakitinya.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku memaafkan pada mahasiswa di UKM FOSTER IAIN Kediri. Hasil pearson correlation dari kematangan emosi dan perilaku memaafkan menunjukkan 0,762 terdapat pada interval 0,60 – 0,799 sehingga dapat diinterpretasi korelasi antar keduanya adalah kuat, serta terdapat hubungan positif. Semakin tinggi kematangan emosi seseorang, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku memaafkannya. Begitu pula sebaliknya. Hal tersebut dijelaskan dengan aspek kematangan emosi yang berhubungan

dengan perilaku memaafkan, dimana seseorang yang mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan dengan semangat dan energi yang tinggi, dan mampu untuk mengenali dan memahami emosi diri sendiri serta dampaknya pada orang lain, pengendalian diri, empati, dan ketrampilan sosial. Maka hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk mampu memaafkan dan menerima pelaku yang menyakitinya, juga mampu untuk tidak membalas dendam dan memiliki keinginan untuk berdamai terhadap pelaku yang menyakitinya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa.

Diharapkan dapat terus mengembangkan kematangan emosinya melalui berbagai kegiatan organisasi dan interaksi sosial yang sehat, serta menumbuhkan sikap saling memahami dan memaafkan untuk menciptakan lingkungan organisasi yang harmonis dan produktif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan dapat melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini dengan memperluas subjek penelitian, menggunakan pendekatan kualitatif untuk eksplorasi lebih mendalam, atau menambahkan variabel lain yang relevan seperti empati, spiritualitas, atau dukungan sosial.

3. Bagi organisasi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran serta evaluasi untuk UKM FOSTER agar kedepannya menjadi lebih baik.